

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan besar sering terjadi di dunia kadang-kadang secara keseluruhan sehingga dengan cepat muncul perilaku atau etika yang semakin tidak sama dengan perkembangan mode terkini melalui hiburan virtual. Selain itu, lembaga pendidikan menghadapi berbagai masalah pembelajaran. Anak usia sekolah dalam beragama relatif tidak stabil, timbul kebimbangan, dan konflik batin. Padahal, anak usia sekolah sangat rentan dan terpengaruh oleh hal-hal negatif.

Salah satu wadah yang dapat mencerdaskan bangsa adalah melalui pendidikan. Suatu bangsa dikatakan maju ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dalam menciptakan generasi bangsa berkualitas, hasil dari pendidikan akan berdampak pada masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan masyarakat Indonesia. Di era modern saat ini, realitas yang berkaitan dengan pendidikan ditemui berbagai permasalahan yang kompleks sehingga masyarakat

Indonesia belum bisa mencapai kemajuan yang signifikan seperti yang diinginkan.¹

Pendidikan memerlukan upaya yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Proses pendidikan tentu dapat memberikan pengetahuan umum dan pengetahuan keagamaan pada siswa. Maka itulah, pendidikan di Indonesia tidak hanya menuntut pengajaran teori, yang dikaji dan dipahami dapat menerapkan teori dalam kehidupannya guna membentuk potensi kepribadian dalam pengajaran kehidupan sosial.³

Membuat seseorang cerdas, tidak hanya harus dengan Pendidikan, akan tetapi dengan membentuk seseorang yang berkepribadian dan berakhlak mulia atau disebut juga berkarakter.⁴ Karakter seseorang tentu saja akan kurang jika tidak

¹ Nursalam, *Model Pendidikan Karakter* (Banten: AA Rizky, 2020), 2.

² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

³ Atika Ramadhani, *Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 3 Tebat*, (Bengkulu: UIN, 2021), 3.

⁴ Aminatun Niswah, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang*, (Malang: UIN Malang, 2020) xvii.

dikembangkan. Karakter tersebut akan berkembang menjadi kebiasaan melalui latihan dan aklimatisasi terhadap pengalaman positif. Seorang individu yang berkarakter tidak akan bergerak Karena menghargai, akan timbul keinginan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat (menginginkan kebaikan).⁵

Penggunaan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan budi pekerti, terutama sifat-sifat yang tegas, misalnya ketangguhan, kerja keras, ketulusan, disiplin, imajinasi, kebebasan, sistem aturan mayoritas, minat, cinta tanah air, jiwa kemasyarakatan, anugerah prestasi, terbuka, kerukunan menghargai, teliti, pertimbangan sosial, keamanan ekologis, dan kewajiban, tertuang dalam Permendikbud Pasal 2 Nomor 20 Tahun 2018.

Kementerian Pendidikan Nasional memprioritaskan pengembangan karakter di semua tingkatan. Cukup banyak pendidikan di Indonesia yang tidak diwajibkan oleh undang-undang yang tercermin dari jumlahnya yang terus meningkat. Banyak terjadi kasus, terkhususnya yang terkait dengan akhlak dan budi pekerti.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 7.

Inti dari karakter adalah bagaimana setiap orang berpikir dan bertindak. persetujuan, dibuat oleh individu dan keluarga, masyarakat, negara dan negara secara keseluruhan. Seorang individu dengan orang yang hebat dapat bertindak untuk memutuskan dan siap untuk merenungkan hasil yang mungkin terjadi. Sifat kualitas seseorang atau suatu benda itulah yang disebut Hermawan Kartajaya sebagai karakter. Karakteristik ini melekat dan tertanam dalam kepribadian benda atau orang tersebut, dan merupakan kekuatan pendorong di balik tindakan, kata-kata, dan reaksi seseorang.⁶

Karakter tidak alami, tidak tanpa bantuan orang lain, tidak dapat diperoleh dan tidak dapat diubah, namun harus dibingkai, dibuat dan dibuat dengan sengaja dan dengan cara perlahan selangkah demi selangkah. Pendidikan adalah salah satu strategi tersebut. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam rangka mendidik orang dewasa melalui pendidikan dan pelatihan. Dalam suatu lingkungan

⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 1.

pendidikan, persiapan adalah korespondensi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷

Karena pendidikan berkontribusi pada pengembangan generasi baru yang bermoral, itu dianggap sebagai tindakan pencegahan. Jika nilai-nilai tersebut tidak dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata, maka pendidikan karakter menjadi sia-sia. Penunjukan karakter lebih menekankan kecenderungan anak muda untuk berperilaku positif. Sekolah harus mampu memberikan pembelajaran yang tepat untuk membentuk karakter siswa melalui proses adat ini.⁸

Pengembangan pendidikan yang berkarakter biasanya dilakukan pada proses untuk pengembangan diri individu atau pada kegiatan tambahan, misalnya melalui sosialisasi yang mendalam pada kehidupan sehari-hari, misalnya, seorang guru di sekolah. Menyadari itu perlu pengembangan karakter anak membutuhkan waktu yang lama dan anda harus membiasakannya. Salah satu perusahaan itu dapat diterapkan di sekolah, yaitu memberikan pelajaran agama. Tujuan organisasi di lembaga pendidikan adalah

⁷ Mareena Dolah, *Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Progam Wajib Shalat Dhuha di DIT Alam*, (Palangka Raya : IAIN Palangka Raya, 2018) 2.

⁸ Aminatun Niswah, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang*, (Malang: UIN Malang, 2020), 4.

untuk meningkatkan keimanan, kesalehan, dan bersifat mulia pada Allah SWT. Salah satunya pada kegiatan yang sangat religius yang terpenting yaitu beribadah pada-NYA.

Pendidikan karakter religius pada sekarang ini dalam kualitas masyarakat mengalami penurunan, seperti terjadinya kekerasan, pornografi, tawuran, dan lainnya. Sehingga dalam pendidikan karakter ini merupakan program pendidikan yang harus diimplementasikan ke dalam pendidikan formal diseluruh jenjang pendidikan nasional. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter ini dapat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif cakap dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian ditemukan bahwa dalam upaya mengembangkan karakter siswa, Madrasah Aliyah Salafiyah At-Thahiriyah memiliki program keagamaan. Sebelum memulai proses pembelajaran, siswa Madrasah Aliyah Salafiyah At-Thahiriyah mengikuti program keagamaan yang dikenal dengan sholat dhuha sebelum dimulai kegiatan belajar yaitu dipagi hari. Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh siswa yang menimbulkan motivasi bagi siswa. Selain itu, ada beberapa siswa

yang malas, lemahnya kedisiplinan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan shalat dhuha.⁹

Shalat dhuha yaitu cara untuk mengajarkan siswa tentang pendidikan agama dan akhlak sehingga diharapkan menjadi siswa yang lebih berkarakter. Salah satu shalat sunnah yang dianjurkan adalah shalat dhuha. Salat dhuha dilakukan sekitar pukul 07.00 WIB yaitu menjelang tengah hari. Jumlah minimum shalat dhuha adalah dua, sedangkan jumlah maksimum adalah dua belas.¹⁰

Baik hadis-hadis kenabian maupun qudsi memberikan penjelasan atas tatacara pelaksanaan shalat dhuha, demikian juga hadits yang menjelaskan bagaimana cara dan berapa rakaat shalat dhuha:

رَوَى عَلِيُّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي
الضُّحَى سِنًا فِي وَقْتَيْنِ، إِذَا أَشْرَقَتِ الشَّمْسُ وَارْتَفَعَتْ قَامَ وَصَلَّى
رَكَعَتَيْنِ وَهُوَ أَوَّلُ لَوَادِ الثَّانِي مِنْ أَوْرَادِ النَّهَارِ كَمَا سَيَأْتِي. وَإِذَا
انْبَسَطَتِ الشَّمْسُ وَكَانَتْ فِي رُبْعِ السَّمَاءِ مِنْ جَانِبِ الشَّرْقِ صَلَّى
أَرْبَعًا

⁹ Observasi pra penelitian, (05-02-2024)

¹⁰ Kuku Prasetyo Nugroho, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SLB Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), 6.

Rasulullah SAW. Mengerjakan sholat dhuha dengan enam raka'at pada dua waktu: (1) ketika matahari terbit kira-kira lima belas menit Nabi SAW. Sholat dua raka'at (sholat ini disebut sholat isyraq); (2) ketika matahari bersinar penuh menghiasi kira kira seperempat langit dan masih berada pada sisi timur, nabi Muhammad SAW. Sholat empat raka'at". (HR. At- Tirmidzi, An- Nasi'I dan Ibnu Majah).¹¹

MA Salafiyah At-tahiriyah merupakan salah satu madrasah yang berada di bawah naungan kementrian agama . MA Salafiyah At-tahiriyah senantiasa berupaya mencetak peserta didik menjadi generasi yang memiliki akhlakul karimah, menjadi anak yang sholih dan sholihah, serta dapat membawa nama baik madrasah dengan berbagai prestasi yang diperoleh. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, diperlukan kerja sama antara orangtua, masyarakat, dan madrasah agar tujuan dapat tercapai. Selain itu, juga diperlukan lingkungan yang mendukung dalam proses pendidikan sehingga dapat memudahkan untuk meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha yang terdapat di MA Salafiyah At-Tahiriyah Kaloran Serang Banten.

¹¹Ustdz Arif Rahman, *Panduan Sholat Wajib dan Sunnah Sepanjang Masa Rasurullah SAW*, Cetakan Pertama (Shahih, 2016), 74.

Kecenderungan melakukan shalat dhuha, diterapkan agar siswa terbiasa. kemudian menjadi ketergantungan dan berubah menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Dengan landasan di atas, peneliti akan meneliti dan berkonsentrasi lebih mendalam tentang **“PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA (Studi Pada Kelas 12 di Madrasah Aliyah Salafiyah At-Thahiriyah Kaloran Kota Serang Banten).**

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian dapat dilakukan secara maksimal dan mendalam, maka perlu untuk mengadakan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam mengembangkan karakter religius siswa yang menjadi rutinitas di MA Salafiyah At-Tahiriyah Kaloran Serang Banten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MA Salafiyah At-Thahiriyah?
2. Bagaimana pengembangan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MA Salafiyah At-Thahiriyah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MA Salafiyah At-Thahiriyah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran arah penelitian yang akan dilakukan, yang menjadi tujuan penelitian. Fokus penelitian harus pada masalah yang diketahui.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha di MA Salafiyah At-Thahiriyah.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MA Salafiyah At-Thahiriyah.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MA Salafiyah At-Thahiriyah.

E. Manfaat Penelitian

Kontribusi masa depan peneliti termasuk dalam manfaat penelitian. Kegunaan dapat mengambil bentuk penggunaan teoritis dan penggunaan praktis, misalnya untuk penulis, agensi, dan instansi masyarakat. Manfaat penelitian harus realistis. Adapun manfaatnya pada penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Melalui praktik shalat dhuha di Madrasah Aliyah Salafiyah At-Thahiriyah, temuan penelitian ini tentunya berpotensi untuk meningkatkan pemahaman, wawasan, dan informasi terkait pembinaan pengembangan karakter religius.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memasukkan data ilmiah tentang bagaimana siswa mengembangkan karakter religius, khususnya dalam shalat dhuha yang diadakan di lembaga pendidikan.
- b. Bagi Institusi, Penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan bagi seluruh civitas akademika, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

serta Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Selain itu juga berpotensi sebagai sumber informasi untuk penelitian tambahan, baik berupa karya ilmiah maupun yang terkait dan tugas penelitian dan lain-lain yang berkaitan dengan pembinaan akhlak pada siswa melalui amalan shalat dhuhu. Bagi Madrasah Aliyah Salafiyah At-Thahiriyah sebagai bahan refleksi dan evaluasi meningkatkan manajemen sekolah menjadi lebih baik.

- c. Bagi para pembaca, hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan bagaimana amalan shalat dhuhu membantu siswa mengembangkan karakternya.

F. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fella Sulfa Zain (2021), yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Membaca Juz Amma Pada Kelas XI SMAN 1 Sambit*”. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian pada Kelas XI SMAN 1 Sambit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat dhuha efektif dalam membentuk karakter religius. Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan pada hari senin sampai jum`at. Kegiatan ini sebagai bentuk pembiasaan yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang berjiwa Qur`ani, peserta didik dapat menjadi insan kamil yang berpedoman Al-Qur`an dan As-Sunnah, serta dapat mencegah dari perbuatan mungkar.¹²

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu untuk membahas tentang karakter religius dan shalat dhuha dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya bahwa penelitian terdahulu fokus pada pembentukan karakter melalui kegiatan shalat dhuha dan

¹²Fella Zulfa Sain, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Membaca Juz Amma Pada Kelas XI SMAN 1 Sambit*, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2021), 4.

membaca juz amma sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pengembangan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha.

2. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang*", yang dilakukan oleh Aminatun Niswah (2021), penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan sebagai subyeknya yaitu siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang. Penelitian tersebut menyadari bahwa dalam proses pembiasaan dalam membentuk karakter anak memerlukan waktu yang cukup signifikan. Salah satu upaya yang dapat diterapkan di sekolah dengan memberikan pendidikan agama untuk menumbuhkan keimanan, ketaqwaan, dan taat beribadah kepada Allah. Upaya yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan dan membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah, baik shalat wajib maupun shalat sunnah. MAN 2 Malang memiliki kegiatan rutin yaitu shalat dhuha berjamaah yang dilakukan setiap

hari. Shalat dhuha berjamaah sangat berguna untuk menanamkan pendidikan karakter sebagai pembiasaan, sehingga kelak diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi manusia yang berkarakter.¹³

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama berupaya untuk membiasakan shalat dhuha dan mengembangkan karakter melalui pembiasaan shalat dhuha. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada penanaman nilai-nilai karakter pembiasaan shalat dhuha, sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha.

3. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selvia (2022) dengan judul "*Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*", Penelitian ini bersubyek pada para Santri Pondok Pesantren Al Barkah Al Islamiyah dengan memberikan hasil yang cukup baik dalam

¹³Aminatun Niswah, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Sholat Dhuha Berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Malang*, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 4.

membentuk karakter religius pada pembiasaan shalat dhuha yang diwajibkan sebelum para santri memulai kegiatan pembelajaran. Pembiasaan ini menjadi salah satu cara dalam membentuk karakter religius dalam diri santri. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha, diharapkan para santri dapat menjadi lebih dekat dengan Allah. Di pondok pesantren Al Barkah Al Islamiyah senantiasa ditanamkan karakter yang baik, salah satunya karakter religius dengan membiasakan para santri untuk melaksanakan shalat dhuha pada hari senin sampai sabtu.¹⁴

Dari hasil pemaparan diatas terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama berupaya mendeskripsikan karakter religius dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus pada pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di pondok pesantren sedangkan penelitian ini fokus pada pengembangan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MA Salafiyah At-thahiriyah Kaloran Kota Serang Banten.

¹⁴Selvia and Dimiyati, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha, Ta`lim", *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 05 No. 02 (2022), 219

4. Hasil Penelitian Atika Ramadhani (2021) yang berjudul “ *Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*”.¹⁵ Hasil penelitian ini efektif dalam pembentukan karakter religius yang bersubyek pada siswa kelas VII SMPN 3 Tebat Karai Kabupaten Kepuhiang dengan mengacu pada pengimplementasian atau penerapan dari shalat dhuha sebagai pembentuk karakter siswa yang dimana karakter itu adalah karakter baik. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif. Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif, keadaan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah implementasi shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di SMP N 3 Tebat Karai.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membiasakan kegiatan agamis yaitu shalat dhuha.

¹⁵Atika Ramadhani, *Implementasi Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*. (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2021).

Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu fokus pada pembententuan karakter religius sedangkan pada penelitian ini yaitu pengembangan karakter religius.

5. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Rizal Haryanto (2023) dengan jenis penelitian kualitatif dan bersubjek pada Siswa siswi SMPN 1 Patokbeusi yang berjudul “*Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha*”. Temuan penelitian ini cukup signifikan menunjukkan bahwa peserta didik dapat berkembang menjadi manusia unggul yang berakhlak mulia dan bermoral, dan mereka juga dapat benar-benar menjalankan ibadah karena terbiasa dengan ibadah sunnah dan ibadah wajib di sekolah.¹⁶

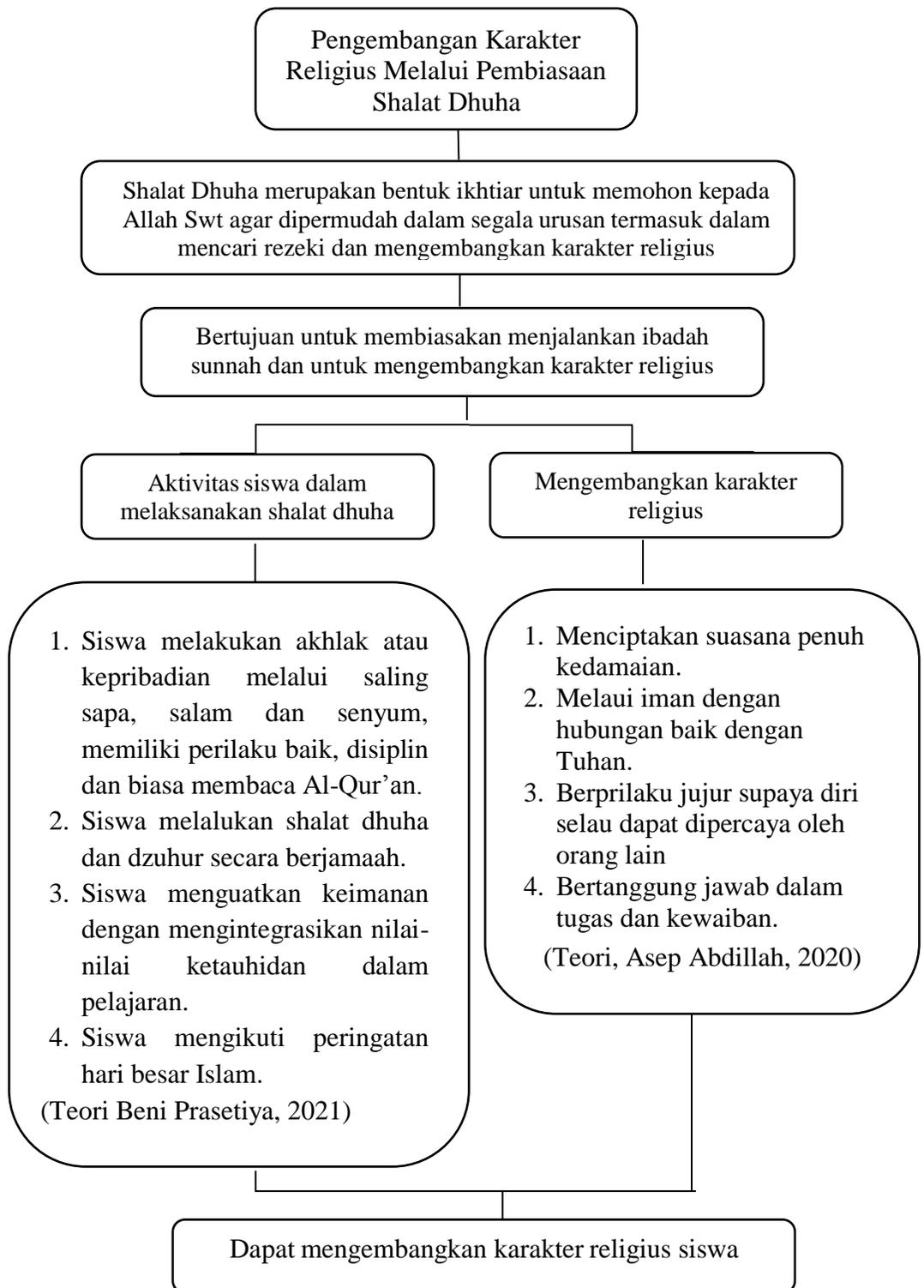
Dari hasil pemaparan diatas terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membiasakan shalat dhuha dan karakter religius. Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu membahas mengenai penanaman karakterter religius, pada penelitian ini membahas bagaimana mengembangkan karakter religius.

¹⁶Rizal Haryanto, “Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha”. *Jurnal ilmiah ilmu Pendidikan*, vol 6 no 8, 2023

G. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan sebagai landasan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Kerangka pikir ini diterapkan dalam gambaran mengenai situasi yang akan diteliti berkaitan dengan pengembangan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di MA Salafiyah At-Thahiriyah Kaloran Kota Serang Banten. Karakter religius yang ada pada diri peserta didik dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yaitu shalat dhuha.

Melalui pembiasaan shalat dhuha dapat menjadi sarana untuk mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah, istiqomah dalam membiasakan shalat dhuha untuk mengembangkkn karakter religius. Dalam pembiasaan shalat dhuha di MA Salafiyah At-Thahiriyah Kaloran Kota Serang Banten, terdapat pengaruh terhadap kemampuan dan kompetensi peserta didik sehingga perlu adanya pengembangan dalam hal karakter religius. Kerangka pikir dalam penelitian ini secara skematis dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengenalkan dan memahami materi dalam ujian ini, dibuat percakapan yang tepat. Uraian pembahasan kajian dari awal hingga akhir dicantumkan dalam sistematika pembahasan. Oleh karena itu, sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah:

Bab Kesatu Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, pokok penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka berfikir dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua kajian pustaka, karkter religius yang meliputi: pengertian karakter religius, indikator karakter religius, metode pembiasaan karakter religius, upaya pembiasaan karakter religius. Pembiasaan shalat dhuha yang meliputi: pengertian shalat dhuha, rakaat shalat dhuha, manfaat shalat dhuha, keistimewaan shalat dhuha dan tata cara shalat dhuha.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, mencakup tentang: Jenis dan sifat penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

Bab Keempat hasil penelitian dan pembahasan, meliputi:

Profil sekolah yang meliputi sejarah madrasah, keadaan lingkungan internal, visi dan misi sekolah. Deskripsi hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, pengembangan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha, dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha. Pembahasan hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, pengembangan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha, dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha.

Bab Kelima Penutup meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

Kesimpulan menyajikan ringkasan dari sebuah temuan penelitian serta saran berisi tentang bahan pertimbangan untuk kedepannya. Kemudian pada bagian akhir memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.